

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit menurut Permenkes Nomer 4 tahun 2018 merupakan penyedia pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawatjalan dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai penyediaan layanan kesehatan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang optimal agar terwujud derajat kesehatan yang baik (Cahyaningrum dan Woko, 2019). Untuk mencapai pelayanan yang optimal maka rumah sakit harus menjalankan sistem rekam medis yang baik (Dinia dan Nudji, 2017). Rekam medis adalah dokumen yang berisi identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa dan tindakan medis terhadap seorang pasien yang dicatat (Handiwidjojo, 2015). Rekam medis yang sudah diisi lengkap oleh pemberi asuhan keperawatan akan disimpan kembali ke ruang penyimpanan atau *filing* (Zega dan Hutaaruk, 2020).

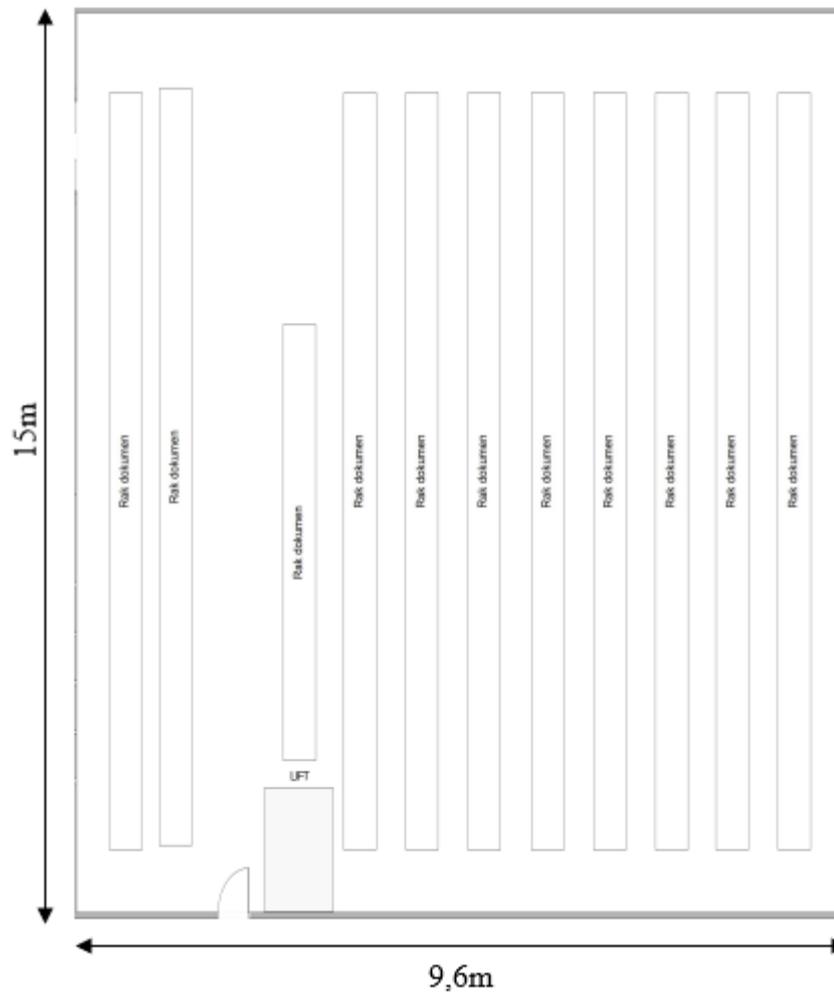
Penyimpanan dokumen rekam medis adalah proses menyimpan dan penataan dokumen rekam medis guna mempermudah untuk pengambilan selanjutnya. (Rustiyanto, 2011 dalam Zega dan Hutaaruk 2020). Ketentuan penyimpanan dokumen rekam medis tersebut di atas selaras dengan Permenkes Nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis pasal 8 yang menyebutkan bahwa rekam medis pasien rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak pasien terakhir berobat atau dipulangkan. guna memenuhi ketentuan penyimpanan dokumen rekam medis tersebut diperlukan persyaratan dan kondisi yang layak untuk menjamin keamanan dalam penyimpanan rekam medis (Darwel

dkk, 2015).

Bagian *filing* merupakan salah satu unit rekam medis yang bertugas untuk melakukan proses penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis pasien (Fitriyana dkk, 2021). Terdapat enam unsur yang berhubungan dengan ketentuan penyimpanan rekam medis, yaitu kemudahan akses, berkualitas, keamanan terjamin (*Security*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber dan efisien (Hatta dalam Fitriyana dkk 2021). Terdapat dua jenis sistem penyimpanan yang digunakan yaitu penyimpanan sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi adalah menjadikan satu tempat penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan (Sari dan Ritonga, 2019). Sedangkan desentralisasi adalah penyimpanan terpisah antara dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan. Kebutuhan rak rekam medis sangat berpengaruh dalam pemberian pelayanan. Rak rekam medis yang sesuai dengan dokumen rekam medis yang ada akan membuat pelayanan berjalan dengan baik (Indahsari dan Mardiyoko, 2018 dalam Soniadan sari, 2021).

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah sebuah rumah sakit umum dengan pelayanan kesehatan mulai dari yang bersifat umum sampai dengan spesialisik dan dilengkapi dengan pelayanan penunjang medis 24 jam yang terletak pada lahan seluas 1,4 hektar di Jalan Nusa Kambangan 56 Malang 65117, Jawa Timur, Indonesia. Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yang juga dikenal sebagai RKZ Malang merupakan rumah sakit tipe B dengan status di bawah kepemilikan Yayasan Karya Misericordia. Saat ini Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan dipimpin oleh dr. Lisa Setiawati, MMRS selaku direktur. Pada tahun 2016, Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang sudah terakreditasi KARS versi 2012 dan pada tahun 2018 telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 1 Februari 2023 dengan metode observasi dan wawancara dengan petugas rekam medis RS Panti Waluya Sawahan Malang didapatkan informasi bahwa sistem penyimpanan yang digunakan adalah sentralisasi. Penyimpanan sentralisasi adalah menjadikan satu tempat penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan (Sari dan Ritonga, 2019). Diketahui ukuran luas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis dengan lebar 9,6 m dan Panjang 15 m dan memuat 11 rak model kayu dengan ukuran masing-masing rak adalah Panjang 6 m lebar 1 m, Jarak antar masing-masing rak kayu adalah 90 cm.



Gambar 1.1 Denah Ruang Penyimpanan DRM

Berdasarkan pengamatan dilapangan diketahui bahwa terdapat penumpukan dokumen rekam medis karena jumlah rak tidak mencukupi menampung jumlah dokumen rekam medis, sehingga petugas kesulitan dalam mencari dokumen yang menyebabkan penyediaan dokumen rekam medis terhambat. Selaras dengan penelitian Ariana dan Miharti, 2018 dalam Ritonga dan Valentina (2021) yang menyatakan bahwa penyimpanan dokumen rekam medis yang tidak optimal dari segi luas ruangan penyimpanan yang kurang memadai dan jumlah rak penyimpanan yang kurang akan membuat petugas kesusahan untuk mengambil dokumen yang akan digunakan. Penelitian Fanny dan Azhari (2019) menjelaskan bahwa jika rak rekam medis sudah melebihi daya tampung maka diperlukan adanya pengadaan atau perancangan untuk rak penyimpanan dokumen rekam medis baru. Penelitian Setiatin dkk (2020) memaparkan bahwa jarak ideal untuk akses jalan petugas antara satu rak lemari dengan rak lemari lainnya kurang lebih 180 cm–200 cm, sedangkan untuk jarak antara 2 buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm.

Penelitian Erviana (2020) menjelaskan Perhitungan kebutuhan rak dan luas ruangan masih tetap diperlukan meskipun telah diberlakukan ketentuan tentang rekam medis elektronik karena masih diperlukannya adanya dokumen yang harus disimpan secara manual dan tidak boleh dimuskangkan dan ada dokumen yang masih perlu discan secara manual. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Perhitungan Kebutuhan Rak Dan Luas Ruang Penyimpanan dokumen Rekam Medis Di RS Panti Waluya Sawahan Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapakah jumlah kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis rata-rata tebal dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang.
2. Menganalisis kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis yang digunakan di RS Panti Waluya Sawahan Malang dengan perhitungan IFHIMA
3. Menghitung luas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan rak rekam medis untuk 5 tahun kedepan. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang rekam medis yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan tentang masalah yang dihadapi dalam penyimpanan dokumen rekam medis, sehingga berguna untuk bahan perbaikan dan pengembangan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RS Panti Waluya Sawahan Malang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah referensi dan memperkaya keilmuan rekam medis informasi kesehatan khususnya tentang materi perhitungan rak penyimpanan rekam medis.

3. Bagi Petugas Rekam Medis

Sebagai bahan masukan tentang perencanaan jumlah rak dan luas ruangan yang dibutuhkan untuk menyimpan dokumen rekam medis.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang perhitungan rak dan luas ruang penyimpanan dokumen rekam medis dan diharapkan bisa meneliti lebih lanjut dengan metode yang berbeda.